

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian berupa data hasil angket dan dokumentasi dari variabel independen yaitu Keaktifan Berorganisasi dan Gaya Belajar dan variabel dependen yaitu Motivasi dan Prestasi Belajar. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen dan dependen digunakan sampel sebanyak 154 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data ini disajikan informasi data meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), standar deviasi (SD), dan distribusi frekuensi. Berikut ini akan disajikan deskripsi data secara rinci dari setiap variabel.

##### **1. Keaktifan Berorganisasi**

Jumlah keseluruhan data keaktifan berorganisasi mahasiswa sudah ditentukan dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*, dapat diambil sampel dari mahasiswa aktif berorganisasi adalah 59 dan mahasiswa tidak aktif dalam organisasi 95 responden. Dari 59 mahasiswa yang aktif dalam organisasi di kampus,

yang menjadi ketua sebanyak 2 mahasiswa, pengurus 23 mahasiswa dan anggota sebanyak 34 mahasiswa. Banyaknya organisasi yang mereka ikuti dalam satu organisasi sebanyak 39 mahasiswa, dua organisasi sebanyak 17 mahasiswa dan tiga organisasi sebanyak 3 mahasiswa. Keaktifan berorganisasi di luar kampus sebanyak 14 mahasiswa dengan jabatan sebagai ketua sebanyak 2 orang, pengurus 9 orang dan anggota 3 orang. Dari 59 mahasiswa yang aktif dalam organisasi, yang memengaruhi lamanya studi sebanyak 10 mahasiswa dan yang tidak memengaruhi lamanya studi sebanyak 49 mahasiswa. IPK setelah aktif dalam organisasi sebanyak 36 mahasiswa hasilnya meningkat, 17 mahasiswa tetap dan 6 mahasiswa turun.

## 2. Gaya Belajar

Data pengaruh gaya belajar berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 26 butir pernyataan dengan jumlah responden 154 mahasiswa. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum= 62; nilai maksimum= 86; rata-rata (*mean*) = 72,73; median = 73,55; modus sebesar = 74; *standard deviasi* = 5,28.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2009: 53) yaitu  $1+3,3 \log n$ , dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh  $1 + 3,3 \log 154 = 8,21$  dibulatkan menjadi 9. Rentang data sebesar  $86 - 62 = 24$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing

kelompok yaitu  $24 : 9 = 2,6$  dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

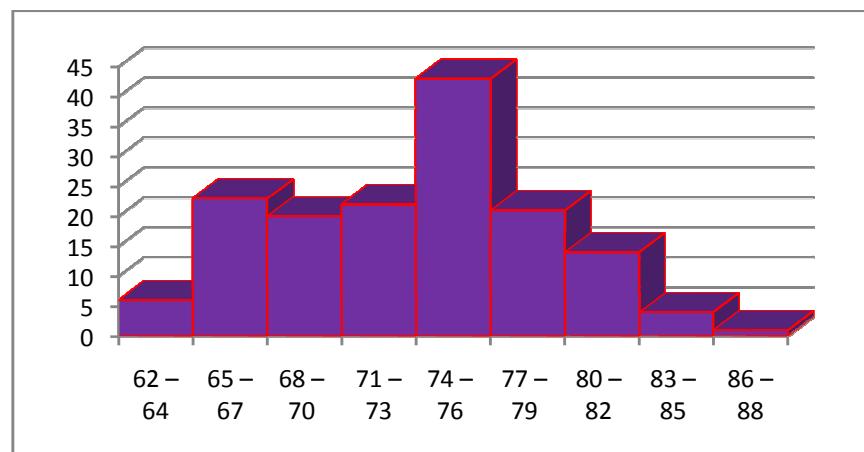
**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	62 – 64	6	3,9
2	65 – 67	23	14,9
3	68 – 70	20	13
4	71 – 73	22	14,3
5	74 – 76	43	28
6	77 – 79	21	13,6
7	80 – 82	14	9,1
8	83 – 85	4	2,6
9	86 – 88	1	0,6
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor variabel gaya belajar paling banyak berada pada interval 74 – 76 sebanyak 43 responden (28%), dan disusul skor mahasiswa pada interval 65 – 67 yaitu sebanyak 23 responden (14,9%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar**

Selanjutnya, variabel gaya belajar digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan motivasi menjadi guru didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelompok sangat tinggi =  $X \geq Mi + 1,8$  (SDi)
  - b. Kelompok tinggi =  $Mi + 0,6$  (SDi)  $\leq X < Mi + 1,8$  (SDi)
  - c. Kelompok sedang =  $Mi - 0,6$  (SDi)  $\leq X < Mi + 0,6$  (SDi)
  - d. Kelompok rendah =  $Mi - 1,8$  (SDi)  $\leq X < Mi - 0,6$  (SDi)
  - e. Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,8)$  (SDi)
- (Saifuddin Azwar, 2003: 163)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (104 + 26) \end{aligned}$$

$$= 65$$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal } (SDi) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (104 - 26) \end{aligned}$$

$$= 13$$

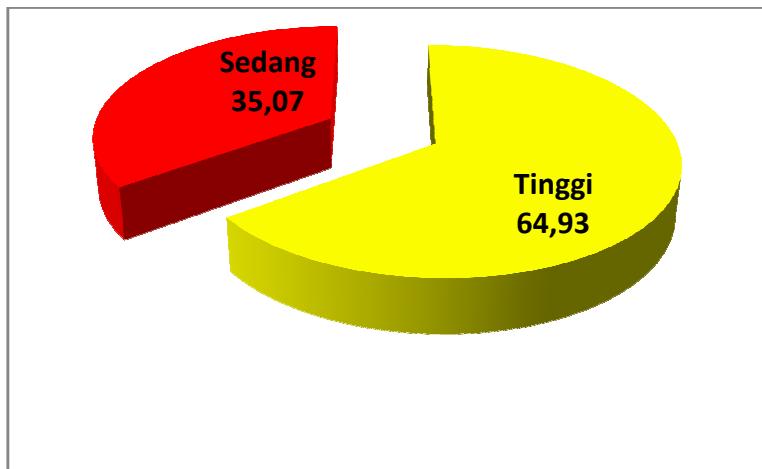
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Kategori Gaya Belajar**

No.	Kelas Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	$X \geq 88,4$	0	0	Sangat tinggi
2	$72,8 \leq X < 88,4$	100	64,93	Tinggi
3	$57,2 \leq X < 72,8$	54	35,07	Sedang
4	$41,6 \leq X < 57,2$	0	0	Rendah
5	$X < 41,6$	0	0	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100,00</b>	

*Sumber: Data primer yang diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi gaya belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 0 (0 %), tinggi sebesar 100 (64,93%), sedang sebesar 54 (35,07%), rendah sebesar 0 (0%), dan sangat rendah sebesar 0 (0%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 4. Diagram Kecenderungan Kategori Gaya Belajar**

### 3. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar berdasarkan tanggapan responden diperoleh dari angket sebanyak 17 butir pernyataan dengan jumlah responden 154 mahasiswa. Dari hasil penelitian diperoleh skor minimum= 35,00; skor

maksimum= 66,00; rata-rata (*mean*) = 53,98; median = 54,94; modus sebesar = 53,00; *standard deviasi* = 8,26.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturgess* (Sugiyono, 2009: 53) yaitu  $1+3,3 \log n$ , dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh  $1 + 3,3 \log 154$  adalah 8,21 dibulatkan menjadi 9. Rentang data sebesar  $66 - 35 = 31$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok, yaitu  $31 : 9 = 3,4$  dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

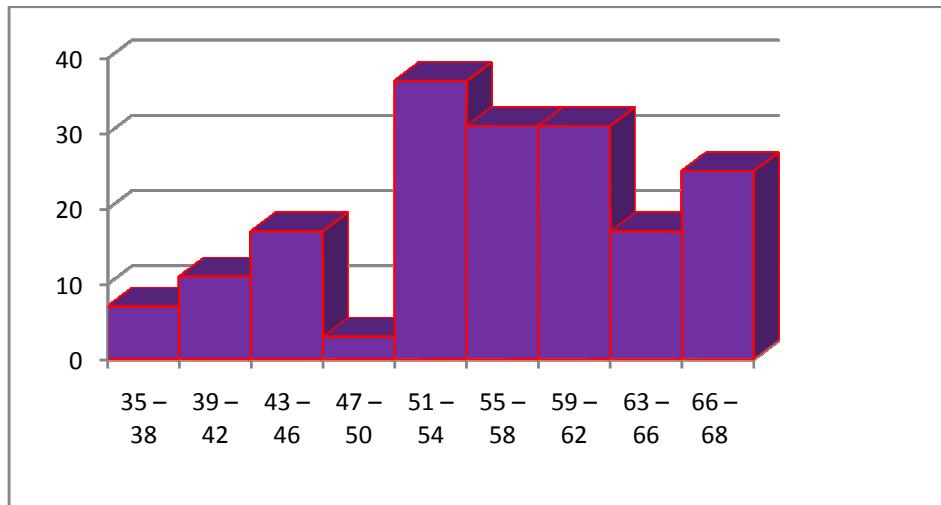
**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	35 – 38	7	4,6
2	39 – 42	11	7,2
3	43 – 46	17	11
4	47 – 50	3	2
5	51 – 54	37	24
6	55 – 58	31	20,1
7	59 – 62	31	20,1
8	63 – 66	17	11
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor variabel motivasi belajar paling banyak berada pada interval 51 – 54 sebanyak 37 responden (24%), dan disusul pada interval 55 – 58 dan 59 – 62 dengan responden yang sama yaitu sebanyak 31 responden (20,1%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Selanjutnya, variabel motivasi belajar digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan motivasi belajar didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kelompok sangat tinggi =  $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
- Kelompok tinggi =  $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
- Kelompok sedang =  $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
- Kelompok rendah =  $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
- Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,8 (SDi))$

(Saifuddin Azwar, 2003: 163)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\
 &= 42,5
 \end{aligned}$$

$$\text{SD ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} ( 68 - 17 )$$

$$= 8,5$$

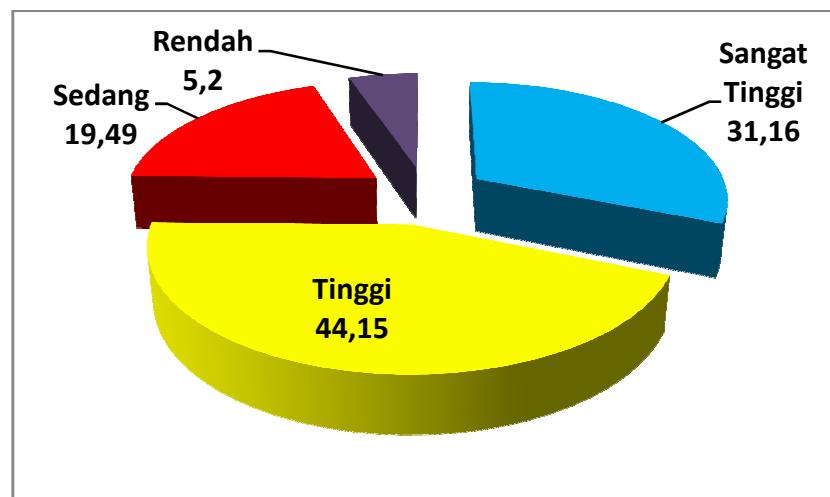
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Kategori Motivasi Belajar**

No.	Kelas Interval	F	Prosentase (%)	Kategori
1	$X \geq 57,8$	48	31,16	Sangat tinggi
2	$47,6 \leq X < 57,8$	68	44,15	Tinggi
3	$37,4 \leq X < 47,6$	30	19,49	Sedang
4	$27,2 \leq X < 37,4$	8	5,2	Rendah
5	$X < 27,2$	0	0	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100,00</b>	

*Sumber: Data primer yang diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 48 (31,16%), tinggi sebesar 68 (44,15%), sedang sebesar 30 (19,49%), rendah sebesar 8 (5,2%), dan sangat rendah sebesar 0 (0%). Berdasarkan hal itu dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

#### 4. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2008-2011 yang didapat dari dokumentasi Universitas Negeri Yogyakarta dengan 154 sampel diperoleh IPK minimum= 2,81; IPK maksimum= 3,78; rata-rata (*mean*) = 3,23; median = 3,24; modus sebesar = 3,25; *standard deviasi* = 0,22.

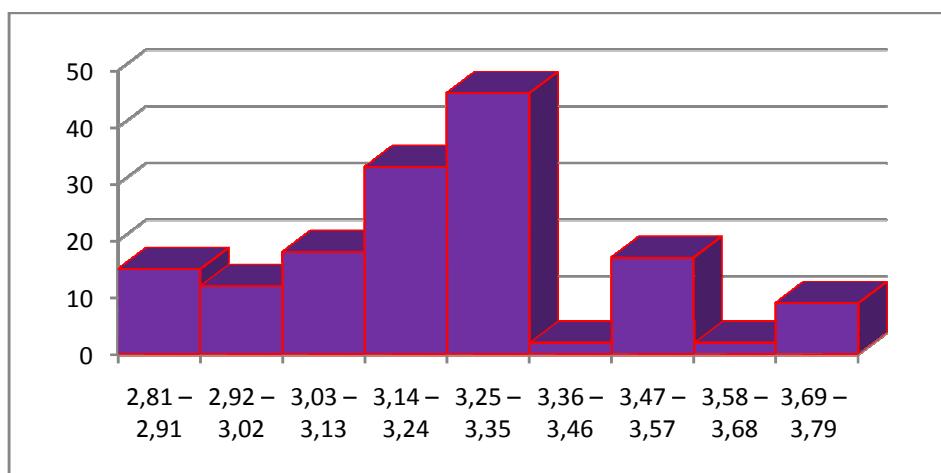
Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturgess* (Sugiyono, 2009: 53) yaitu  $1+3,3 \log n$ , dimana n adalah subyek penelitian, sehingga dapat diperoleh  $1 + 3,3 \log 154$  adalah 8,21 dibulatkan menjadi 9. Rentang data sebesar  $3,78 - 2,81 = 0,97$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok, yaitu  $0,97 : 9 = 0,107$  dibulatkan menjadi 0,11. Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	2,81 – 2,91	15	9,7
2	2,92 – 3,02	12	7,9
3	3,03 – 3,13	18	11,7
4	3,14 – 3,24	33	21,4
5	3,25 – 3,35	46	29,9
6	3,36 – 3,46	2	1,3
7	3,47 – 3,57	17	11
8	3,58 – 3,68	2	1,3
9	3,69 – 3,79	9	5,8
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor variabel prestasi belajar paling banyak berada pada interval 3,25 – 3,35 sebanyak 46 responden (29,9%), dan disusul pada interval 3,14 – 3,24 yaitu sebanyak 33 responden (21,4%). Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



**Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

Selanjutnya, prestasi belajar mahasiswa digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

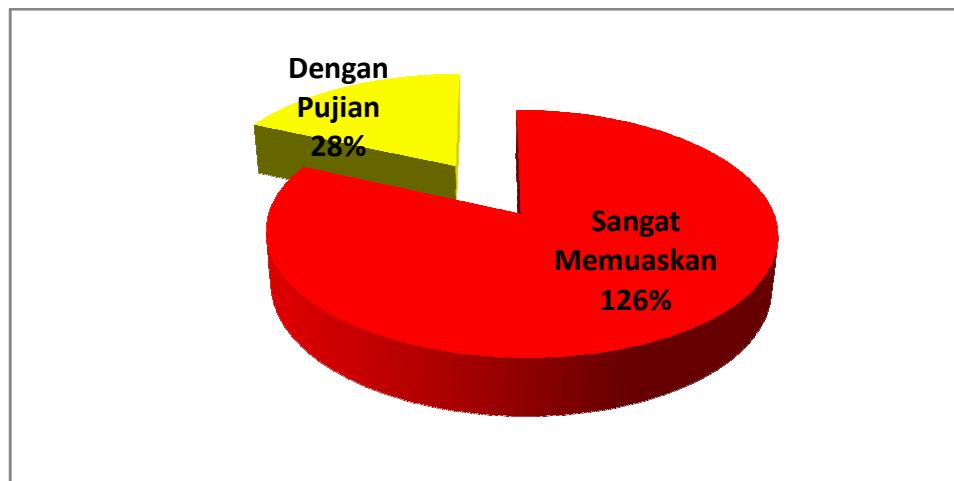
**Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Kategori Prestasi Belajar**

Predikat	IPK	Frekuensi	Prosentase (%)
1. Memuaskan	2,00 – 2,75	0	0
2. Sangat Memuaskan	2,76 – 3,50	126	81,8
3. Dengan Pujian	3,51 – 4,00	28	18,2

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar mahasiswa terdapat 126 mahasiswa dalam kategori sangat memuaskan, 28 mahasiswa dalam kategori dengan pujian dan untuk

kategori memuaskan 0, artinya tidak ada mahasiswa yang masuk ke dalam kategori tersebut.

Kecenderungan variabel prestasi belajar mahasiswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini.



**Gambar 8. Diagram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

## B. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis MANOVA. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Ada tiga macam uji prasyarat analisis yang diperlukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu normalitas, uji homogenitas varians dan uji homogenitas matriks varian/kovarian. Perhitungan uji persyaratan dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 19.00.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan IBM SPSS 19.00. *Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap 2 variabel pengukuran, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 21. Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>		
	<b>Statistik</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar	1,156	0,138	Normal
Prestasi Belajar	1,045	0,193	Normal

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari hasil perhitungan pada tabel 21, masing-masing variabel penelitian memiliki signifikansi lebih dari 0,05, yaitu variabel motivasi belajar 0,138 dan prestasi belajar 0,193. Jadi kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan bantuan IBM

SPSS 19.00. Uji homogenitas varians dilihat dari hasil uji Levene, seperti tabel berikut:

**Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Varians**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0,848	0.518	Varians sama
Prestasi Belajar	1,409	0.224	Varians sama

*Sumber: Data yang diolah*

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk motivasi belajar harga F=0,848 dengan nilai signifikansi 0.518, dan prestasi belajar harga F=1,409 dengan nilai signifikansi 0.224. Karena kedua nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas variannya sama, sehingga analisis MANOVA bisa dilanjutkan.

c. Uji Homogenitas Matriks Varian/ Kovarian

Dalam pengujian menggunakan MANOVA, ada syarat yang harus dipenuhi agar analisis MANOVA bisa dilanjutkan, yaitu uji homogenitas matriks varian/kovarian yang bisa dilihat dari hasil uji Box.

**Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Matriks Varian/kovarian**

Box's M	13,389
Sig.	0,619

*Sumber: Data yang diolah*

Dari tabel di atas dapat diperoleh Harga Box's M = 13,389 dengan signifikansi 0,619, maka harga Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena  $p>0,05$ , dengan demikian berarti matriks varian/kovarian dari dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan prestasi belajar

$H_a$  : Ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan prestasi belajar

**Tabel 24. Analisis Multivariate Tests Keaktifan Berorganisasi**

Model	F	Sig.
Wilks Lambda	3,535	0,032

*Sumber: data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel keaktifan berorganisasi dengan uji statistika *Wilks' Lambda* diketahui bahwa nilai F 3,535 dengan signifikansi 0,032. Karena nilai signifikansi variabel keaktifan berorganisasi pada analisis *multivariate tests* kurang dari 0,05 maka variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar.

Setelah dilakukan analisis *multivariate tests*, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis nilai signifikansi dari tabel *tests of between-subjects effects*.

**Tabel 25. Analisis Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi Belajar**

Y	X	Nilai Rata-rata	SD	F	Sig.
Motivasi belajar	Aktif	58,76	5,3	5,564	0,025
	Tidak aktif	52,62	5,7		

*Sumber: data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel *tests of between-subjects effects*, diketahui nilai F variabel keaktifan berorganisasi

terhadap motivasi belajar sebesar 5,564 dengan signifikansi 0,025.

Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan motivasi ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY bisa diketahui dengan melihat nilai rata-rata dari sampel. Nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa aktif organisasi sebesar 58,76 dan nilai rata-rata mahasiswa tidak aktif organisasi lebih rendah yaitu 52,62. Jadi mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki motifasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Setelah mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keaktifan berorganisasi.

**Tabel 26. Analisis Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar**

Y	X	Nilai Rata-rata	SD	F	Sig.
Prestasi belajar	Aktif	3,40	0,23	6,297	0,013
	Tidak aktif	3,19	0,21		

*Sumber: data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel *tests of between-subjects effects*, diketahui nilai F variabel keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar sebesar 6,297 dengan signifikansi 0,013.

Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Perbedaan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan

Ekonomi UNY bisa diketahui dengan melihat nilai rata-rata IPK dari sampel. Nilai rata-rata IPK mahasiswa aktif organisasi sebesar 3,40 dan nilai IPK rata-rata mahasiswa tidak aktif organisasi lebih rendah yaitu 3,19. Jadi mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar

$H_a$  : Ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar

**Tabel 27. Analisis Multivariate tests Gaya Belajar**

Model	F	Sig.
Wilks Lambda	2,103	0,081

*Sumber: data primer yang diolah*

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel gaya belajar dengan uji statistika *Wilk's Lambda* diketahui bahwa nilai F 2,103 dan nilai signifikansi 0,081. Diketahui nilai signifikansi variabel gaya belajar pada analisis *multivariate tests* lebih dari 0,05, maka variabel gaya belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar. Jadi tidak ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan. Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini, dilakukan dengan fakta di Fakultas Ekonomi UNY, yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian.

### **1. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY angkatan 2008-2011. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Silvia Sukirman (2004: 69) bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat melalih berorganisasi dan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ngahim Purwanto (2006: 81) yang menyebutkan beberapa cara menumbuhkan motivasi peserta didik salah satunya adalah mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar peserta didik, seperti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Paryati Sudarman (2004: 34) juga berpendapat bahwa pada dasarnya, ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana

pengembangan mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Jadi mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

## **2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY angkatan 2008-2011. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh David Kolb dalam B.S. Sidjabat (2001: 81-82) satu dari gaya belajar tidak memengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar, kecuali dibarengi dengan faktor tambahan seperti dorongan dari orang tua maupun orang lain, lingkungan sekitar dan keikutsertaan dalam organisasi, karena dalam organisasi ada banyak pelajaran yang akan didapat yang nantinya akan berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rose dan Nichole dalam Bobbi DePorter (2000: 114) yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar dan semua gaya belajar sama baiknya. Secara umum tidak ada gaya belajar satupun yang memengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Jadi, gaya belajar tidak memengaruhi motivasi dan prestasi belajar karena setiap gaya belajar mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Ia juga berpendapat bahwa dari beberapa gaya belajar, tidak ada

gaya belajar yang paling baik, yang ada hanyalah gaya belajar yang mendominasi dirinya. Jadi, secara umum tidak ada gaya belajar satupun yang memengaruhi prestasi, kecakapan dan motivasi belajar.

Jadi gaya belajar tidak memengaruhi motivasi dan prestasi belajar, karena pada dasarnya tidak ada gaya belajar yang paling baik.